

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

(The Comparative Analysis of Financial Performance between Conventional Bank and Islamic Bank on PT. Bank Negara Indonesia Tbk.)

Lengga Betharino, Susanti, Ariwan Joko
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: betharinolengga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014, (2) Menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. tahun 2010-2014, (3) Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2010-2014 PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. pada periode 2010-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. Sistem penilaian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yaitu rasio *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah selama periode 2010-2014. Secara umum, dari segi likuiditas, profitabilitas, maupun permodalan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Negara Indonesia Syariah hanya memiliki kualitas aset yang lebih baik dari Bank Negara Indonesia.

Kata Kunci: kinerja keuangan, likuiditas, *non performing loan*, *return on asset*, *capital*

Abstract

This study aims to: (1) Analyze financial performance. Bank Negara Indonesia Tbk. in 2010-2014, (2) analyzing financial performance. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. in 2010-2014, (3) to analyze the differences in the financial performance of conventional banks and Islamic banks in the PT. Bank Negara Indonesia Tbk. 2010-2014. This research is a kind of causal comparative research. Population in this research is PT. Bank Negara Indonesia Tbk. and PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. The sample in this research is financial statements from 2010-2014 PT. Bank Negara Indonesia Tbk. and PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. This study uses secondary data. Secondary data in this study were obtained from the annual financial report of PT. Bank Negara Indonesia Tbk. and PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. on during the period 2010-2014 that has been audited and publicized to the public via the official website of PT. Bank Negara Indonesia Tbk. and PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. This research assessment system uses a quantitative approach. Quantitative approach carried out by calculating financial ratios and the ratios are non performing loans ratio, loan to deposit ratio, return on assets, and the capital adequacy ratio which is then followed by different test by using statistical test Independent Sample t - Test. The results showed that there were significant differences in financial performance between conventional banks and Islamic banks during the period 2010-2014. In general, in terms of liquidity, profitability, and capital of the Bank Negara Indonesia's financial performance is better than the Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Negara Indonesia Syariah only have better asset quality of the Bank Negara Indonesia.

Keywords: financial performance, liquidity, *non performing loan*, *return on asset*, *capital*

Pendahuluan

Lembaga keuangan sebagai badan usaha di bidang keuangan mempunyai tugas yaitu sebagai lembaga penghimpun dana maupun sebagai penyalur dana pinjaman untuk nasabah atau masyarakat. Seperti yang kita ketahui bank juga merupakan suatu lembaga keuangan yang sering digunakan masyarakat sebagai lembaga penghimpun dana (penerima kredit), penyalur dana (pemberi kredit), maupun sebagai lembaga yang berfungsi untuk melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran.

Dunia perbankan di Indonesia memiliki dua sistem yaitu perbankan dengan sistem konvensional dan perbankan dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank yang melayani masyarakat dengan menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, dan selanjutnya menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif dan kredit lainnya. Bank Syariah adalah badan usaha bank yang mengoperasikan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Kegiatan usaha bank syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan (musyarakah), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (ijarah) (Veithzal dan Arviyan, 2010:32).

Persamaan antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada salah satu tujuannya dalam mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam lalu lintas uang. Tanpa memandang bank konvensional atau bank syariah, masyarakat cenderung memilih bank dengan pelayanan yang paling baik. Pada akhirnya, bank yang terbaik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang akan memenangkan persaingan nantinya (Edi dan Untung, 2005:47).

Persaingan antara bank itu tidak lepas dari kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kondisi kesehatan bank. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern dan pihak ekstern bank. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan bank sangat penting agar bank mampu memenuhi semua fungsi, peranan, dan tujuan bank tersebut. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat metode yang sering digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank yaitu metode CAMEL (capital, assets, management, earnings, liquidity). Metode CAMEL adalah metode penilaian kesehatan bank dengan menghitung besarnya rasio-rasio modal (capital), aktiva (assets), manajemen (management), rentabilitas (earnings), likuiditas (liquidity). Namun, Bank Indonesia saat ini telah menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum yang awalnya CAMEL menjadi RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia

No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini telah digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7, faktor-faktor penilaian dari masing-masing komponen RGEC adalah Profil Resiko atau Risk Profile, Tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance, Rentabilitas atau Earnings, dan Permodalan atau Capital.

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Karena kinerja keuangan suatu bank itu mencerminkan kondisi kesehatan bank, maka baik bank konvensional maupun bank syariah harus mampu menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri. Metode penilaian kesehatan bank untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank pada penelitian ini menggunakan metode RGEC karena penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan metode CAMEL dan selain itu, metode RGEC adalah metode penilaian kesehatan bank umum yang sudah disempurnakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode RGEC dalam penelitian ini adalah rasio Loan to Deposit Ratio, rasio Non Performing Loan, rasio Return On Asset, dan rasio Capital Adequacy Ratio. Sedangkan diambilnya PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian karena PT. Bank Negara Indonesia Tbk. merupakan Bank Umum Devisa milik pemerintah yang sudah memiliki nama besar, mempunyai unit perbankan syariah, dan dalam sejarah perbankan nasional, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. menjadi bank negara pertama yang go-public.

Penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama, dan sesudah krisis global tahun 2008 dengan menggunakan metode CAMEL telah dilakukan oleh Marissa (2011) pada PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk, peneliti tersebut melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Widya (2012) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah di Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan di Bank Mandiri, Bank Mega, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah, dengan tujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah di Indonesia pada periode 2006-2010 dengan menggunakan rasio keuangan.

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Karena kinerja keuangan suatu bank itu mencerminkan kondisi kesehatan bank, maka baik bank konvensional maupun bank syariah harus mampu menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri. Metode penilaian kesehatan bank untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank pada penelitian ini menggunakan metode RGEC karena penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan metode CAMEL dan selain itu, metode RGEC adalah metode penilaian kesehatan bank umum yang sudah disempurnakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode RGEC dalam penelitian ini adalah rasio Loan to Deposit Ratio, rasio Non Performing Loan, rasio Return On Asset, dan rasio Capital Adequacy Ratio. Sedangkan diambilnya PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian karena PT. Bank Negara Indonesia Tbk. merupakan Bank Umum Devisa milik pemerintah yang sudah memiliki nama besar, mempunyai unit perbankan syariah, dan dalam sejarah perbankan nasional, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. menjadi bank negara pertama yang go-public.

Berdasarkan uraian di atas dapat menjelaskan bahwa kinerja keuangan suatu bank itu mencerminkan kondisi kesehatan bank, maka baik bank konvensional maupun bank syariah harus mampu menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri, untuk itu penelitian ini mengambil judul, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014?, (2) bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. tahun 2010-2014?, (3) apakah ada perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014, (2) Menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. tahun 2010-2014, (3) Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Rasio *Non performing loan* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio *Non performing loan* dapat dihitung dengan membandingkan pembayaran bermasalah dengan total pembiayaan. Semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank. Penelitian Widya (2012) menyatakan bahwa hasil uji statistik *Independent Sample t-Test* menunjukkan rasio NPL Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah berbeda secara signifikan.

b. Rasio *Loan to deposit ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio LDR merupakan perbandingan besarnya kredit yang diberikan oleh bank dengan besarnya simpanan dan ekuitas. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Penelitian Marissa (2011) menyatakan bahwa pada uji beda rasio LDR bank BRI syariah dan bank BRI konvensional mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Berdasarkan *Loan to deposit ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

c. Rasio *Return on asset* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Rasio ROA memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Muhammad (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI syariah dan Bank BRI konvensional berdasarkan rasio ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

d. Rasio *Capital adequacy ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah seluruh modal bank dengan total ATMR. Semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Penelitian Widya (2012) menyatakan bahwa pada hasil uji *statistic independent sample t-test* terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Dalam penelitian kausal komparatif diawali dengan mencatat perbedaan di antara dua kelompok, dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek, atau konsekuensi. Jenis penelitian ini bersifat *expost-facto*. Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena atau kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol (Muri, 2014:66).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. pada periode 2010-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2010-2014 PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.

Metode Analisis Data

Dalam menghitung kinerja keuangan bank, penelitian ini menggunakan metode REC, yang terdiri dari faktor *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji ststistik *Independent Sample t-Test*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* mewakili faktor *Risk Profile*, *Return On Asset* mewakili faktor *Earning*, dan *Capital Adequacy Ratio* mewakili faktor *Capital*. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:176-178) masing-masing variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. NPL} &= \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100 \% \\
 \text{b. LDR} &= \frac{\text{kredit yang diberikan}}{(\text{simpanan} + \text{ekuitas})} \times 100\% \\
 \text{c. ROA} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\
 \text{d. CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-Test* jika data rasio keuangan berdistribusi normal dan uji *Mann Whitney* jika data rasio keuangan tidak berdistribusi normal.

Hasil Penelitian

Data Penelitian

Data lengkap dari masing-masing variabel penelitian diperoleh setelah dilakukannya perhitungan terhadap variabel-variabel tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran tingkat rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio pada BNI dan BNIS tahun 2010-2014
(dalam persentase)

Tahun	Non Performing Loan		Loan to Deposit Ratio		Return On Asset		Capital Adequacy Ratio	
	BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS
2010	5,10	1,92	59,93	68,93	2,22	0,61	38,93	28,19
2011	4,30	2,42	60,76	78,60	2,42	1,29	36,79	20,75
2012	3,44	1,42	66,65	84,99	2,59	1,48	39,33	14,22
2013	2,75	1,13	73,81	97,86	2,90	1,37	37,09	16,54
2014	2,51	1,04	76,84	92,58	3,20	1,27	46,26	18,76

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*. Berikut adalah deskripsi statistik dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Diskriptif

	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Dev.	
		BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS
NPL	5	2,51	1,04	5,10	2,42	3,62	1,59	0,0108	0,0058
LDR	5	59,93	68,93	76,84	97,86	67,60	84,59	0,0759	0,1142
ROA	5	2,22	0,61	3,20	1,48	2,67	1,20	0,0039	0,0034
CAR	5	36,79	14,22	46,26	28,19	39,68	19,69	0,0384	0,0534
Valid N (listwise)	5								

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Rasio *Non Performing Loan* yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menyatakan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) *Non Performing Loan* sebesar 3,62%, lebih besar dibandingkan dengan (*mean*) *Non Performing Loan* pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,59%. Nilai minimum terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2014 yaitu sebesar 1,04%. Hal tersebut berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia Syariah memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia, karena semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Ketentuan NPL Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank Negara Indonesia masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Bank Negara Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) *Loan to Deposit Ratio* sebesar 84,59% seperti yang tertera pada Tabel 4.2, lebih besar dibandingkan dengan *mean Loan to Deposit Ratio* pada Bank Negara Indonesia sebesar 67,60%. Sedangkan nilai minimum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2010 yaitu sebesar 59,93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Berdasarkan Tabel 4.2 Bank Negara Indonesia mempunyai rata-rata (*mean*) *Return On Asset* sebesar 2,67%, lebih besar dibandingkan dengan *mean Return On Asset* Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,20%. Nilai maximum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 3,20%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,61% terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah, karena semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Negara Indonesia pada Tabel 4.2 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,68% lebih besar dibandingkan dengan *mean* Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 19,69%. Nilai maximum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 46,26%. Sedangkan nilai minimum sebesar 14,22% terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki *Capital Adequacy Ratio* lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah, karena semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Negara Indonesia Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*,

level of significant (α) yang digunakan adalah 5% (0,05). Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari α . Hasil uji normalitas data dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

RASIO	<i>Shapiro-Wilk</i>			Hasil
	Statistic	df	Sig.	
NPL	0,935	10	0,498	Normal
LDR	0,953	10	0,700	Normal
ROA	0,943	10	0,582	Normal
CAR	0,904	10	0,244	Normal

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dari uji *Shapiro-Wilk* berturut-turut sebesar 0,498, 0,700, 0,582, 0,244. Angka-angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi data normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t-Test*, karena data rasio keuangan memiliki distribusi data normal. Hasil dari *Independent Sample t-Test* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil *Independent Sample t-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
NPL	Equal variances assumed	2,644	0,143	3,709	8	0,006	2,03400
	Equal variances not assumed			3,709	6,120	0,010	2,03400
LDR	Equal variances assumed	0,663	0,439	-2,772	8	0,024	-16,99400
	Equal variances not assumed			-2,772	6,959	0,028	-16,99400
ROA	Equal variances assumed	0,303	0,597	6,311	8	0,000	1,46200
	Equal variances not assumed			6,311	7,872	0,000	1,46200
CAR	Equal variances assumed	0,433	0,529	6,794	8	0,000	19,98800
	Equal variances not assumed			6,794	7,266	0,000	19,98800

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Tabel 4 menerangkan tentang perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah, diantaranya adalah:

1. bahwa rasio NPL memiliki nilai t hitung sebesar 3,709 > nilai t tabel 2,306; dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya Berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.
2. bahwa rasio LDR memiliki nilai t hitung sebesar -2,772 < nilai t tabel 2,306; dengan demikian H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.
3. bahwa rasio ROA memiliki nilai t hitung sebesar 6,311 > nilai t tabel 2,306; dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya Berdasarkan

Return on asset, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

4. bahwa rasio CAR memiliki nilai t hitung sebesar 6,794 > nilai t tabel 2,306; dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya Berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

Pembahasan

Rasio *Non performing loan* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian tentang rasio *Non performing loan* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Widya (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional berdasarkan rasio *Non performing loan*.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) *Non Performing Loan* sebesar 3,62%, lebih besar dibandingkan dengan (*mean*) *Non Performing Loan* pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,59%. Nilai minimum terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2014 yaitu sebesar 1,04%. Hal tersebut berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia Syariah memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia, karena semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank Negara Indonesia masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Rasio *Loan to deposit ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian tentang rasio *Loan to deposit ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan ditolak.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* Bank Negara Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 84,59%, lebih besar dibandingkan dengan *mean Loan to Deposit Ratio* pada Bank Negara Indonesia sebesar 67,60%. Sedangkan nilai minimum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2010 yaitu sebesar 59,93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Rasio *Return On Assset* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian tentang rasio *Return on asset* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah menunjukkan bahwa berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, dengan kata lain Berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marissa (2011), Widya (2012), dan Muhammad (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BRI Konvensional berdasarkan rasio *Return on asset*.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia mempunyai rata-rata (*mean*) *Return On Assset* sebesar 2,67%, lebih besar dibandingkan dengan *mean Return On Assset* Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,20%. Nilai maximum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 3,20%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,61% terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah, karena semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian *Independent Sample t-Test* tentang rasio *Capital Adequacy Ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah menunjukkan bahwa berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marissa (2011), Widya (2012), dan Muhammad (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BRI Konvensional berdasarkan rasio *Capital adequacy ratio*.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Negara Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,68% lebih besar dibandingkan dengan *mean* Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 19,69%. Nilai maximum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 46,26%. Sedangkan nilai minimum sebesar 14,22% terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki *Capital Adequacy Ratio* lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah, karena semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Negara Indonesia Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis terhadap perbedaan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank Negara Indonesia selama periode 2010-2014 dilihat dari aspek kualitas kredit yang diwakili rasio NPL menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPL adalah sebesar 3,62%. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR menunjukkan bahwa rata-rata rasio LDR sebesar 67,60%. Aspek rentabilitas dapat terlihat dari rasio ROA yang memiliki rata-rata sebesar 2,67%. Sedangkan dari aspek permodalan dapat terlihat dari rasio CAR yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR sebesar 39,68%.
2. Kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah selama periode 2010-2014 dilihat dari aspek kualitas kredit yang diwakili rasio NPL menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPL adalah sebesar 1,59%. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR menunjukkan bahwa rata-rata rasio LDR sebesar 84,59%. Aspek rentabilitas dapat terlihat dari rasio ROA yang memiliki rata-rata sebesar 1,20%. Sedangkan dari aspek permodalan dapat terlihat dari rasio CAR yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR sebesar 19,69%.
3. Hasil uji statistik *Independent Sample t-Test* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah untuk rasio NPL, ROA, CAR selama periode 2010-2014. Sedangkan untuk rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah selama periode 2010-2014.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai variabel yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan yaitu hanya menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio *Return On Asset* (ROA), dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Objek penelitian juga terbatas yaitu hanya pada Bank Negara Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah, serta periode penelitian masih terbatas lima tahun.

Berdasarkan pada keterbatasan yang telah dikemukakan, diharapkan peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan pengembangan dengan menambah variabel atau menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangan bank. Menggunakan metode perhitungan kinerja keuangan yang terbaru. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak periode penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2010-2014 melalui situs resminya, sehingga data penelitian dapat terpenuhi dan penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. 2014. **Metode Penelitian**. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Burhan Bungin. 2013. **Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi**. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dermawan Sjahrial. 2006. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Edy Wibowo, dan Untung Hendy Widodo. 2005. **Mengapa Memilih Bank Syariah**. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Emzir. 2010. **Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ferry N. Indroes Sugiarto. 2006. **Manajemen Risiko Perbankan**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gita Danupranata. 2013. **Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah**. Jakarta: Salemba Empat.
- H. Malayu S.P. Hasibuan. 2009. **Dasar-dasar Perbankan**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Imam Subaweh. 2008. **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007**. Banten: Universitas Gunadarma.
- I Wayan Sudirman. 2013. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. **Memahami Bisnis Bank**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Julius R. Latumaerissa. 1999. **Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marissa Ardiyana. 2011. **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL**. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- M. Sulhan, dan Ely Siswanto. 2008. **Manajemen Bank Konvensional dan Syariah**. UIN-Malang Press.
- Muhamad. 2014. **Manajemen Dana Bank Syariah**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Yusuf. 2013. **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional**. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Peraturan Bank Indonesia. 2006. **Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum**. Gubernur Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia. 2011. **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**. Gubernur Bank Indonesia.
- Totok Budi Santoso, dan Nuritomo. 2014. **Bank Dan Lembaga Keuangan Lain**. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, dan Arviyan Arivin. 2010. **Islamic Banking**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wenny Djuarni. 2011. **Analisis perbandingan Metode Pemberian Kredit di Bank Konvensional dengan Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah pada PT Bank Jabar Banten dan PT Bank Jabar Syariah Tbk**. Artikel. Cianjur: Universitas Putra Indonesia.
- Widya Wahyu Ningsih. 2012. **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia**. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- anugerahadhi.blogspot.com/2011/07/loan-to-deposit-ratio-ldr.html
[5 April 2015]
- <https://romannurbawastore.wordpress.com/2012/05/06/pengertian-laporan-keuangan-menurut-pakar-ahlinya/>
[25 Juni 2015]
- <http://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/03/pengertian-kinerja-keuangan-menurut.html>
[25 Juni 2015]
- www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx
[1 April 2015]
- www.noormutia.blogspot.com/2014/04/blk5.html
[5 April 2015]